

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
PADA MATA PELAJARAN KIMIA
KELAS XII IPA 2 SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG**

Nursaid Fitria., K. Anom W., A. Rachman Ibrahim.

Program Studi S1 Pend. Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email: fitriasaid18@yahoo.co.id

Abstract: *This research aims to enhance the activity and student learning outcomes through learning model Think Talk Write (TTW) subjects chemistry class XII IPA 2 SMA Srijaya Negara Palembang. This research is a class act, carried out in three cycles. Cycle I, II, and III consist of respectively 2 meeting. Data collection technique used observation sheets liveliness and test student learning outcomes. The average activity of students in the group on the first cycle of 54.07% second cycle of 64.8% and in the third cycle of 80.06%. The average score of student learning outcomes prior to the action (T₀) at 68.05 with the completeness of 54.28%. The average score of student learning outcomes in the first cycle (T₁) at 70.93 with the completeness of 61.76% increase due to the application of the learning model Think Talk Write (TTW). In the second cycle (T₂) of 74.36 with a 73.52% increase completeness of because teachers motivate students to provide questions and comments during the discussion. In the third cycle (T₃) of 85.04 to 85.71% because the students are guided writing down information or knowledge gained. The results showed that the learning model Think Talk Write (TTW) may enhance the activity and student learning outcomes, so it is advisable for teachers to implement learning model Think Talk Write (TTW) in order to increase activity and learning outcomes.*

Keywords: *Learning Model of Think Talk Write (TTW), Activity, Student Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mata pelajaran kimia kelas XII IPA 2 SMA Srijaya Negara Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I, II, dan III terdiri atas masing-masing 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi keaktifan dan tes hasil belajar siswa. Rata-rata keaktifan siswa dalam kelompok pada siklus I sebesar 54,07% siklus II sebesar 64,8% dan pada siklus III sebesar 80,06%. Rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (T₀) sebesar 68,05 dengan ketuntasan sebesar 54,28%. Rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I (T₁) sebesar 70,93 dengan ketuntasan sebesar 61,76 % meningkat dikarenakan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pada siklus II (T₂) sebesar 74,36 dengan ketuntasan sebesar 73,52% meningkat dikarenakan guru memotivasi siswa untuk memberikan pertanyaan serta tanggapan pada saat diskusi. Pada siklus III (T₃) sebesar 85,04 dengan ketuntasan sebesar 85,71% dikarenakan siswa dibimbing menuliskan informasi atau pengetahuan yang diperolehnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, sehingga disarankan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) agar keaktifan dan hasil belajar meningkat.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data observasi ditentukan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dianggap tuntas apabila siswa sudah mendapat nilai 75. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran kimia rata-rata mendapatkan nilai 68 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45, sedangkan jumlah siswa 19 tuntas dan 16 siswa belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal seharusnya mencapai 85%, namun dari hasil perhitungan hanya 54% siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Srijaya Negara Palembang, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu penyebab dari rendahnya keaktifan belajar siswa ini karena seringnya penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Metode ceramah terlalu menekankan guru sebagai pusat pembelajaran dan dalam prosesnya hanya mengandalkan komunikasi satu arah yang tidak terlalu menuntut keaktifan siswa. Kurang aktifnya siswa diantaranya ditandai dengan minat siswa yang rendah dalam bertanya maupun memberikan tanggapan pada proses belajar berlangsung. Kegiatan awal pembelajaran, siswa terlihat tidak siap ditandai dengan siswa tidak membawa buku paket pelajaran dan tidak membaca materi terlebih dahulu, sehingga saat guru bertanya siswa cenderung diam dan menunggu guru yang menjelaskan jawaban dari pertanyaannya sendiri, kemudian siswa menuliskan penjelasan guru tersebut. Siswa tidak percaya diri apabila bertanya ataupun memberi tanggapan jika ada hal yang kurang dipahami, sehingga siswa cenderung bertanya kepada teman dekatnya.

Masalah lainnya ketika guru menjelaskan serta memberikan soal dengan rumus yang sama namun pertanyaan yang diajukan berbeda, siswa kesulitan menjawab soal tersebut. Berdasarkan masalah yang ditemui siswa belum mandiri dilihat dari ketergantungan siswa dengan penjelasan yang

diberikan guru. Kesulitan pembelajaran kimia terletak pada kesenjangan yang terjadi antara pemahaman konsep dan penerapan konsep yang ada sehingga menimbulkan asumsi sulit untuk mempelajari dan mengembangkannya.

Hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, maka diterapkanlah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Menurut Huinker dan Laughin (dalam Yamin dan Ansari, 2012: 84) pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca dan membuat catatan hasil bacaan secara individu, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Setiawati (2014) dengan penelitian *pre-experimental design*, hasil yang didapat menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran mencapai 97,25%. Data hasil belajar dengan menerapkan model kooperatif tipe TTW menunjukkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik yaitu 96% siswa tuntas dan 4% belum tuntas. Hal lain juga dijelaskan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aribah dan Sunarto (2013) Sampel penelitian terbagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan kelas kontrol guru lebih mengutamakan menjelaskan materi (*teacher center*). Hasil yang didapatkan terdapat perbedaan yang signifikan pada: (a) motivasi belajar kimia sebelum dan sesudah pembelajaran, (b) motivasi belajar kimia kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan (c) pemahaman konsep kimia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dikatakan aspek penting dalam penelitian ini adalah model *Think Talk Write*, dikarenakan model ini memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa, dengan

mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan persoalan yang ada.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, pada tanggal 11 Agustus – 08 September 2014 di kelas XII IPA 2 SMA Srijaya Negara Palembang. Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMA Srijaya Negara Palembang tahun ajaran 2014/2015

berjumlah 35 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 23 siswa putri. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, terdiri atas tiga siklus yang setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW pada siklus I, II, dan III pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus I, II, dan III

Siklus I	Siklus II	Siklus III
1) Guru memberikan <i>handout</i> yang berisi materi dan beberapa soal.	1) Guru memberikan <i>handout</i> yang telah diperbaiki menjadi sederhana.	1) Guru memberikan <i>handout</i> yang telah diperiksa dan diperbaiki jika terdapat kesalahan penulisan symbol.
2) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa keforum diskusi (<i>think</i>).	2) Siswa membaca teks, membuat catatan, dan menjawab soal secara individual (<i>think</i>).	2) Siswa membaca teks, membuat catatan, dan menjawab soal secara individual. (<i>think</i>).
3) Siswa berdiskusi membahas isi catatan untuk dapat menjawab pertanyaan. (<i>talk</i>).	3) Siswa berdiskusi dengan teman untuk membahas isi catatan dan jawaban soal dengan <i>bimbingan</i> guru. (<i>talk</i>).	3) Guru <i>membimbing</i> siswa yang kesulitan membuat catatan.
4) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya (<i>talk</i>).	4) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya (<i>talk</i>).	4) Siswa berdiskusi dengan teman untuk membahas isi catatan serta jawaban soal (<i>talk</i>).
5) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan atau informasi sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan dengan bahasanya sendiri (<i>write</i>).	5) Guru <i>memberikan motivasi</i> pada untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam memberikan pertanyaan serta tanggapan jika terdapat jawaban beda dan belum dimengerti.	5) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya (<i>talk</i>).
	6) Siswa menuliskan sendiri hasil pengetahuan atau informasi yang diperolehnya dengan diberikan waktu lebih pada tahap ini. (<i>write</i>).	6) Siswa menuliskan sendiri hasil pengetahuan atau informasi yang diperolehnya.
		7) Guru <i>membimbing</i> siswa yang kesulitan menuliskan informasi atau pengetahuan yang diperolehnya (<i>write</i>).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang dilakukan, antara lain :

Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang

dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Uno, Lamatenggo, dan Koni, 2012: 41--43). Pada penelitian ini tes dilaksanakan secara tertulis pada akhir siklus. Instrumen tes dalam bentuk uraian (essay).

Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Lembar observasi terdiri dari 13 deskriptor.

Teknik Analisa Data

Analisa Data Hasil Belajar (Tes)

Analisa data untuk hasil belajar sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

- x : nilai rata-rata
- $\sum X$: jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$: jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, Jaiyarah, Diniati, dan Khotimah, 2011:40--41)

Analisa Data observasi

Data observasi untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang diamati berdasarkan deskriptor yang tampak. Untuk melihat persentase keaktifan pada masing-masing deskriptor digunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{Skor aktivitas}}{\text{skor total aktivitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktivitas : jumlah siswa yang melakukan aktivitas pada masing- masing deskriptor.

Skor total aktivitas : jumlah seluruh siswa.

Dari data di atas dapat diperoleh % aktivitas kelas dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jmlhseluruhdeskriptorygmucul} / \text{jmlhdeskriptor}}{\text{jmlh Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kategori keaktifan belajar siswa terdapat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Kategori Keaktifan Belajar Siswa

Skor	Kategori
85 -- 100 %	Sangat aktif
65 -- < 85 %	Aktif
55 -- < 65 %	Cukup aktif
45 -- < 55 %	Kurang aktif
0 -- < 45 %	Sangat tidak aktif

(Modifikasi Aqib, Diniati, Jaiyarah & Khotimah 2011:160)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh dari dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan lembar observasi didapat hasil rata-rata keaktifan siswa di kelas pada siklus 1 sebesar 54.07%, pada siklus II sebesar 64.8% dan pada siklus III sebesar 80.06%. Rekapitulasi hasil keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Keaktifan Siswa

Kelompok	Keaktifan Siswa (%)		
	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan

	1	2	1	2	1	2
I	50,77%	66,15%	63,08%	71,88%	80,00%	84,62%
II	32,31%	50,77%	29,23%	75,38%	83,08%	86,15%
III	41,54%	55,38%	60,00%	69,23%	81,25%	82,81%
IV	52,31%	61,54%	73,21%	73,85%	78,46%	87,69%
V	47,69%	63,08%	69,23%	64,62%	73,85%	80,00%
VI	60,00%	58,46%	67,69%	69,23%	69,23%	73,85%
VII	54,69%	62,50%	61,54%	60,00%	76,92%	83,08%
% rata-rata keaktifan siswa di kelas / pertemuan	48,46%	59,69%	60,44%	69,16%	77,53%	82,60%
% rata-rata keaktifan siswa di kelas / siklus	54,07%		64,8%		80,06%	

Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (T_0)

Data hasil belajar siswa sebelum tindakan (T_0) diambil dari skor hasil ulangan harian siswa dengan ketuntasan belajar sebesar 54,28% dan rata-rata hasil belajar siswa

sebesar 68,05. Rekapitulasi data hasil belajar siswa sebelum tindakan (T_0) dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (T_0)

Skor	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketuntasan Belajar (%)	Rata – rata Hasil Belajar
75 – 100	19	Tuntas	54,28%	68,05
0 -- <75	16	Tidak Tuntas	45,72%	
Jumlah	35	100	100	68,05

Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan (T_1 , T_2 , T_3)

Data hasil belajar siswa setelah tindakan diperoleh dari hasil tes siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data hasil belajar

siswa terdiri dari data tes setelah tindakan pada siklus I (T_1), Siklus II (T_2) dan siklus III (T_3). Rekapitulasi data hasil belajar siswa untuk siklus I (T_1) dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Siklus I (T_1)

Skor	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketuntasan Belajar (%)	Rata – rata Hasil Belajar
75 -- 100	21	Tuntas	61,76%	70,93
0 -- <75	13	Tidak Tuntas	38,24%	
Jumlah	34	100	100	70,93

Rekapitulasi data hasil belajar siswa untuk siklus II (T_2) dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Siklus II (T₂)

Skor	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketuntasan Belajar (%)	Rata – rata Hasil Belajar
75 -- 100	19	Tuntas	73,52%	74,36
0 -- <75	16	Tidak Tuntas	26,48%	
Jumlah	35	100	100	74,36

Rekapitulasi data hasil belajar siswa untuk siklus III (T₃) dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

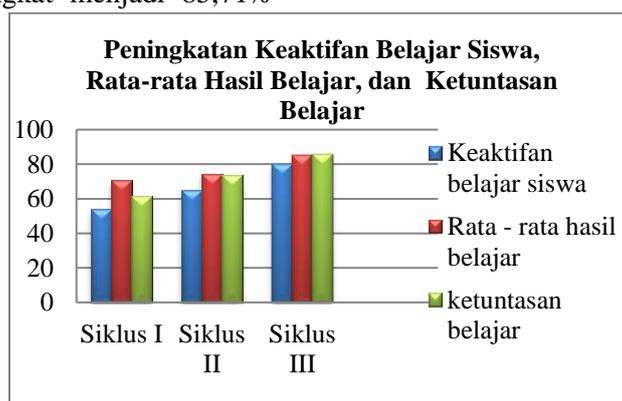
Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Siklus III (T₃)

Skor	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketuntasan Belajar (%)	Rata – rata Hasil Belajar
75 -- 100	30	Tuntas	85,71%	85,04
0 -- <75	5	Tidak Tuntas	14,29%	
Jumlah	35	100	100	85,04

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan (T₀), siklus I (T₁), Siklus II (T₂) dan siklus III (T₃) terjadi peningkatan rata-rata skor hasil belajar kimia siswa dan ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan (T₀) sebesar 54,28% meningkat menjadi 61,76% pada siklus I (T₁), pada siklus II (T₂) meningkat menjadi 73,52%, dan pada siklus III (T₃) meningkat menjadi 85,71%

yang berarti telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$, sehingga tindakan dihentikan pada siklus III.

Peningkatan keaktifan, rata-rata skor hasil belajar, dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I, Siklus II, dan siklus III, dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Keaktifan Siswa, Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar pada Siklus I (T₁), Siklus II (T₂), Siklus III (T₃)

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan siklus I, II, III terjadi peningkatan keaktifan siswa. Siklus I rata-rata keaktifan siswa sebesar 54.07 % meningkat menjadi 64.8% pada siklus II dan pada siklus III rata-rata keaktifan siswa meningkat menjadi 80.06%. Peningkatan keaktifan siswa dikarenakan pada tindakan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Ketidaksiapan siswa pada pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yakni dengan pemberian *handout* yang berisi materi dan soal-soal. Pada tahapan (*think*) Siswa membaca materi terlebih dahulu kemudian hasil bacaannya dibuat dalam catatan. Menurut wiederhold (dalam Yamin dan Ansari, 2012: 85) membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Kemudian dalam proses berpikir (*think*) terdapat proses pembentukan keputusan dengan pikiran menarik keputusan-keputusan yang lain, hal ini dapat dilihat dari setiap siswa yang menjawab satu soal pada *handout* dengan menggunakan rumus ataupun cara dalam menyelesaikan soal.

Pada tahap diskusi dan presentasi (*talk*) guru memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk terlibat aktif dalam memberikan pertanyaan ataupun tanggapan. Menurut Huinker dan Laughlin (dalam Yamin dan Ansari, 2012: 86) berkomunikasi dalam suatu diskusi dapat membantu kolaborasi dan meningkatkan aktivitas belajar dikelas. Selanjutnya berkomunikasi dengan siswa ataupun guru dapat meningkatkan pemahaman, hal ini dilihat dari presentasi diskusi. Pada presentasi hasil diskusi siswa menjelaskan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberi tanggapan serta pertanyaan jika hasilnya berbeda dan terdapat hal yang belum dimengerti. Kelompok siswa yang mendapat tanggapan dan pertanyaan kemudian menjelaskan pada kelompok lain hasil diskusinya, namun jika hasil penjelasannya tidak sesuai dengan pendapat kelompok lain,

maka guru memberikan arahan yang benar, sehingga terjadi dialog antar siswa dan guru.

Kegiatan menulis informasi atau pengetahuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan presentasi (*write*). Menurut Shield dan Swinson (dalam Yamin dan Ansari, 2012: 87) menulis membantu siswa dalam merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang telah ia dipelajari. Aktivitas menulis ini membantu siswa membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep tentang materi yang dipelajari. Pada tahapan ini siswa menuliskan informasi atau pengetahuan yang diperoleh dari materi yang dipelajari dilihat dari siswa menuliskan rumus-rumus dan juga langkah demi langkah yang digunakan dalam penyelesaian soal sehingga informasi yang dituliskan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peningkatan keaktifan diiringi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kimia siswa pada siklus I (T_1) sebesar 70,93 dengan ketuntasan belajar sebesar 61,76%. Pada siklus II (T_2) rata-rata r hasil belajar kimia siswa meningkat menjadi 74,36 dengan ketuntasan belajar sebesar 73,52%. Pada siklus III (T_3), rata-rata hasil belajar kimia siswa meningkat menjadi 85,04 dengan ketuntasan belajar sebesar 85,71%. Pada siklus I mengalami peningkatan dikarenakan menerapkan model TTW, tetapi belum mencapai indikator pencapaian. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa kelemahan, dilihat dari tahap *think* siswa tidak membaca materi pada *handout* dan tidak membuat catatan. Pada tahap *talk* siswa tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan dikarenakan malu dan tidak percaya diri dan dilihat dari lembar diskusi siswa tidak menyelesaikan jawaban karena belum mengerti cara penyelesaiannya. Pada tahap *write* siswa tidak menuliskan informasi tau pengetahuan yang diperolehnya dikarenakan waktu yang terbatas, maka diperlukan perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya.

Perbaikan yang dilakukan diantaranya membuat *handout* menjadi lebih sederhana, dan membimbing siswa yang kesulitan dalam membuat catatan. Adapaun untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa guru memberikan motivasi pada siswa, dan guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Pada tahap *write* mengatur waktu dengan baik dengan memberikan waktu lebih saat siswa menuliskan pengetahuan atau informasi yang didapatnya.

Siklus II dilakukan dengan perbaikan berdasarkan kelemahan pada siklus I, pada siklus kedua yang terdiri dari 2 pertemuan ini, pertemuan pertama pembelajarannya berupa praktikum untuk menentukan titik beku dan titik didih larutan akibat penambahan zat terlarut. Pada tahapan *think* siswa tidak membaca materi dan membuat catatan, dikarenakan siswa sibuk dengan kegiatan praktikum. Pada tahapan diskusi dengan kelompok masing-masing hanya beberapa siswa yang terlibat diskusi dengan teman sekelompoknya. Waktu untuk praktikum yang kurang cukup, dikarenakan pada larutan garam tidak membeku untuk semua kelompok. Sehingga guru memberikan instruksi agar siswa membaca materi dan membuat catatan dirumah. Untuk presentasi kelompok dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Dapat dikatakan model TTW ini membutuhkan waktu yang lama apabila kegiatan pembelajarannya berupa kegiatan praktikum.

Pertemuan kedua beberapa siswa ada yang tidak membaca materi dikarenakan kesalahan pada penulisan symbol pada *handout* yang menyebabkan siswa bingung. Guru dan peneliti langsung memperbaiki dengan menjelaskan yang benar. Diskusi sudah berjalan baik, beberapa siswa yang masih ribut akan dikurangi nilainya oleh guru. Peran guru dalam membimbing siswa pun menjadikan siswa bisa menyelesaikan soal-soal. Saat presentasi siswa sudah memberikan tanggapan jika ada perbedaan jawaban dengan kelompok lain. Selanjutnya siswa menuliskan pengetahuan yang didapatnya secara individu dilembar yang disediakan. Beberapa siswa

tidak menuliskan secara individu melainkan mencontoh tulisan temannya. Siswa beralasan karena mereka belum mengerti cara menulis yang benar dan takut salah sehingga mereka lebih mencontoh tulisan temannya. Berdasarkan analisis data pada siklus II didapatkan ketuntasan hasil belajar sebesar 73,52% dan skor rata-rata 74,36 dan skor keaktifan siswa 64,8% dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II belum mencapai indicator pencapaian, namun mengalami peningkatan dari siklus I dikarenakan guru memotivasi siswa untuk memberikan pertanyaan serta tanggapan pada saat diskusi. Tetapi perlu dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya, perbaikan yang dilakukan yaitu menugaskan siswa untuk membaca materi dirumah bagi siswa yang belum membaca pada saat proses belajar serta memperbaiki *handout* dan menugaskan siswa membuat catatan dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Pada tahap *talk* siswa memberikan teguran bagi siswa yang mengobrol saat diskusi berlangsung serta membimbing siswa yang kesulitan dalam menuliskan pengetahuan yang didapatnya.

Siklus III dilakukan dengan perbaikan berdasarkan kelemahan pada siklus II. Pada siklus III ini secara keseluruhan siswa membaca materi dan membuat catatan hasil bacaan. Saat diskusi siswa saling memberikan tanggapan dan memberi penjelasan kepada teman yang belum mengerti. Saat presentasi berlangsung, perwakilan siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan ataupun pertanyaan kepada kelompok yang presentasi, perwakilan siswa yang presentasi memberikan penjelasan dibantu dengan teman sekelompoknya sehingga penjelasannya sudah terlihat baik dan benar. Setelah diskusi selesai, siswa menuliskan pengetahuan yang didapatnya dengan bahasa sendiri secara individu. Siswa yang bingung bagaimana menuliskan pengetahuan yang didapatnya, guru pun membimbing siswa sehingga bisa melakukan secara mandiri. Berdasarkan hasil analisa data hasil belajar didapatkan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 85,71% dan

skor rata-rata 85,04 dengan skor keaktifan siswa rata-rata 80,06% dengan kategori aktif. Siklus III telah mengalami peningkatan dikarenakan guru membimbing siswa dalam menuliskan informasi atau pengetahuan yang diperolehnya. Pada siklus ini telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan pada siklus III.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas XII IPA 2 SMA Srijaya Negara Palembang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas *think* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membedakan, menyatukan ide dengan siswa membaca materi dan membuat catatan. Aktivitas *talk* membantu guru mengetahui penguasaan siswa terhadap soal-soal, dilihat dari siswa yang berdiskusi dan presentasi hasil diskusi kelompok. Kemudian guru memberikan konfirmasi atas jawaban siswa yang telah dipresentasikan. Pada tahap akhir siswa menuliskan kembali informasi atau pengetahuan yang didapatnya sehingga bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Peningkatan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 54,07%, siklus II sebesar 64,8%, dan pada siklus III sebesar 80,06%. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari data tes hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan (T_0) dengan rata-rata hasil belajar 68,05% dengan ketuntasan klasikal 54,28%. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor hasil belajar 70,93 dengan ketuntasan klasikal 61,76% meningkat dikarenakan penerapan model *Think Talk Write* (TTW). Pada siklus II (T_2) mengalami peningkatan tes hasil belajar siswa dengan rata-rata skor hasil belajar 74,36 dan ketuntasan klasikal mencapai 73,52% dikarenakan dikarenakan guru memotivasi siswa untuk memberikan pertanyaan serta tanggapan pada saat diskusi. Pada siklus III

(T_3) diperoleh skor rata-rata 85,04 dengan persentase ketuntasan klasikal 85,71% mengalami peningkatan dikarenakan siswa dibimbing menuliskan informasi atau pengetahuan yang diperolehnya, sehingga data tes hasil belajar menunjukkan $T_3 > T_2 > T_1 > T_0$.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran terutama pada guru-guru kimia agar menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) selama kegiatan pembelajaran sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Astutik S., dan Yushardi. 2012. Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Menggunakan Multimedia Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 1 (2): 212--217.
- Aqib, Z., Jaiyaroh, S., Diniati E., dan Khotimah, K. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Aribah, K., dan Sunarto. 2013. Efektivitas Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Kimia. *E-Journal*. Universitas Negeri Yogyakarta. 4 (2): 1—7
- Setiawati, W. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga SMK N 4 Madiun. *E-Journal Boga*. 3(1): 1—10

_____, Lamatenggo, N., dan Koni .M. A.
S. 2012. *Menjadi PTK yang Professional*.
Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, M., dan Ansari, B. I. 2012. *Taktik
Mengembangkan Kemampuan Individual
Siswa*. Jakarta: Referensi.